

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMP DWIJENDRA DENPASAR**

**Welhelmince Umbu Pati<sup>1</sup>, Desak Nyoman Budningsih<sup>2\*</sup>, I Made Diarta<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Email: [budiningsihdesak@unmas.ac.id](mailto:budiningsihdesak@unmas.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan di sekolah merupakan suatu proses yang sangat penting untuk menciptakan suasana nyaman dalam menjalankan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Dwijendra Denpasar. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Rancangan penelitian *Control Group Pretest and Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di SMP Dwijendra Denpasar dan dilaksanakan pada 16 April-3 Mei Tahun ajaran 2023/2024. Sampel di pilih secara acak (*random cluster*). Didapatkan sebagai sampel kelas eksperimen yaitu peserta didik di kelas VIII D dan peserta didik kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian berdasarkan uji *independent sample test*, didapatkan nilai sangat signifikan sebesar 0,001\*\* (0,001 < 0,01), ini berarti bahwa pembelajaran tipe kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dilihat dari nilai mean atau rata-rata dari pembelajaran kelas kontrol bernilai 62,7705 dan lebih kecil dibandingkan dengan nilai dari kelas eksperimen yaitu sebesar 69,9300. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bukti bahwa rata-rata nilai hasil belajar pada kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih baik dibanding pada kelas kontrol, sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** model pembelajaran, kooperatif tipe jigsaw, hasil belajar

### **ABSTRACT**

*Quality and enjoyable learning at school is a very important process to create a comfortable atmosphere in carrying out learning activities with students. The aim of this research is to determine the effect of the Jigsaw type cooperative learning model on student learning outcomes at Dwijendra Denpasar Middle School. The type of research is quantitative with quasi-experimental methods (quasi-experimental). Control Group Pretest and Posttest Design research design. This research was conducted at Dwijendra Denpasar Middle School and carried out on April 16-May 3, 2023/2024 academic year. The sample was chosen randomly (random cluster). Obtained as an experimental class sample were students in class VIII D and students in class VIII B as the control class. The research results based on the independent sample test, obtained a very significant value of 0.001\*\* (0.001 < 0.01), This means that Jigsaw type cooperative learning has an effect on improving student learning outcomes, where  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, this proves that the Jigsaw type cooperative learning model is able to improve student learning outcomes. Judging from the mean or average value of the control class learning, the value is 62.7705 and is smaller than the value of the experimental class, namely 69.9300. Based on these results, it shows evidence that the average learning outcome score in the experimental class has improved better than that in the control class, so it can be stated that the application of the Jigsaw type cooperative learning model can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** learning model, jigsaw type cooperative, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan situasi belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan diri dalam hal spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, cerdas, berakhlak mulia dan memiliki ketrampilan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara (Depkes, 2003). Tetapi apa yang ditemukan pada pendidikan nasional kita saat ini adalah belum tuntasnya bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik di Indonesia, terutama dalam pendidikan sains tergolong masih sangat rendah (Nurhuda, 2020). Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu Proses belajar mengajar dapat digunakan sebagai indikator berhasil tidaknya terutama daya serap peserta didik terhadap materi yang sedang dibelajarkan (Haryani et al, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Dwijendra Denpasar untuk bidang studi IPA menemukan bahwa interaksi antara guru dengan peserta didik belum maksimal, dan interaksi antara peserta didik juga tampak masih kurang. Seperti misalnya pada saat belajar peserta didik sering mengobrol dengan sesama temannya, beberapa ada yang sehingga siswa tidak konsentrasi dalam mendengarkan materi yang sedang diajarkan. Peserta didik sering bermain pada saat kerja kelompok karena kurang tertarik dengan materi yang sedang diajarkan oleh gurunya. Hal ini di karenakan peserta didik bosan dengan model pembelajaran yang kurang menarik, bagi peserta didik. Ini bisa di lihat dari nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan satuan pendidikan. Hasil belajar yang rendah

disebabkan karena peserta didik kurang pemahannya terhadap konsep pembelajaran yang di akibatkan dari masih menggunakan model pembelajaran ceramah, dimana model ceramah mempunyai beberapa kekurangan yang mengakibatkan peserta didik jenuh dalam menerima pembelajaran.

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA, tugas peserta didik bukan mendengar penyampaian materi oleh guru saja, tetapi siswa juga harus terlibat langsung dalam pembelajaran dan memahami materi yang sedang dibelajarkan. Usaha untuk mengatasi masalah di atas, adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar peserta didik dapat di tingkatkan. Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi yang sedang di belajarkan. Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan memperbaiki model pembelajaran supaya menjadi lebih bervariasi. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan.

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw Aronson merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dikelompokkan dalam belajar, biasanya satu kelompok terdiri dari 5-6 orang, bersifat heterogen, mampu bekerja dalam kelompok dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab dalam mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan serta mampu menyampaikan kembali materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Yelani et al, 2022). Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif jigsaw diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat

baik dalam kelompok maupun individu (Wanti et al, 2023).

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran IPA dapat digunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dimana keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan dari guru atau individu saja, tetapi diperlukan juga peran serta aktif semua orang-orang yang ikut terlibat dalam pembelajaran yang sedang diberikan, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Dwijendra Denpasar.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kategori eksperimen semu (*quasi experimental*), dengan rancangan penelitian *Nonequivalent control group design* atau nama lain dari desain yaitu *Control Group Pretest and Posttest Design*. Penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe jigsaw sedangkan pada

kelompok kontrol dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random cluster* dimana peneliti memberikan soal *pretest* sebanyak 1 kali kemudian memberikan *treatment* pada kelas eksperimen dan *posttest* 1 kali. Pada kelas kontrol, tidak diberikan *treatment* tetapi tetap diberikan *pretest* dan *posttest* sebanyak 1 kali.

Instrumen berupa tes hasil belajar yang terdiri dari soal-soal pilihan ganda berdasarkan kompetensi dasar materi yang akan diberikan. Instrumen selanjutnya adalah modul pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun berdasarkan materi senyawa dan campuran. Sebelum tes hasil belajar digunakan, sebelumnya di uji cobakan kepada peserta didik di luar sampel penelitian untuk menentukan validitas, homogenitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disampaikan hasil dari data pembelajaran siswa tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Data Pembelajaran Siswa**

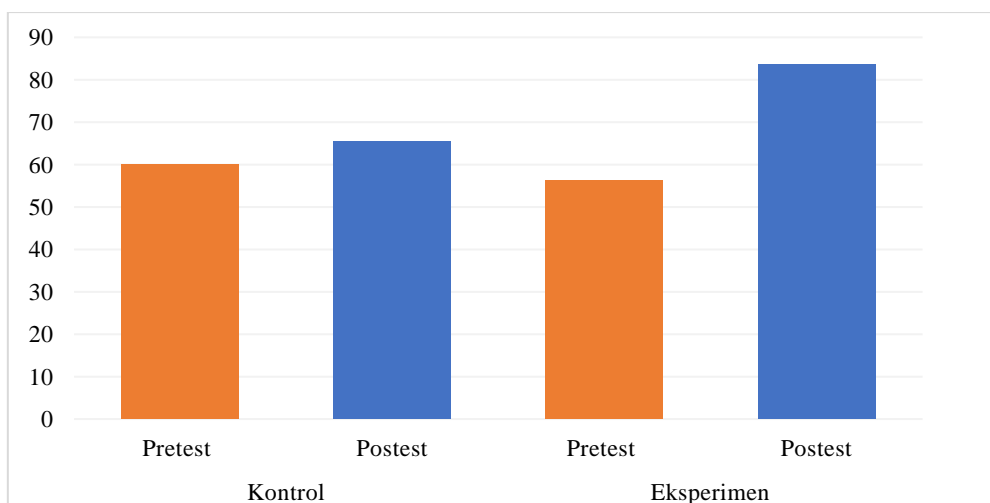
Kelas	Perlakuan	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
Kontrol	<i>Pretest</i>	60,0510	69,93	46,62	6,96771
	<i>Posttest</i>	65,4900	76,59	53,28	6,26556
Eksperimen	<i>Pretest</i>	56,2770	73,26	43,29	8,35823
	<i>Posttest</i>	83,5830	93,24	69,93	5,48571

Tabel 1 menunjukkan deskripsi dari hasil pembelajaran, dimana didapatkan nilai *pretest* pada kelas kontrol memiliki nilai mean sebesar 60,0510, dengan nilai maximum 69,93 dan nilai minimum sebesar 46,62, serta didapatkan pula nilai standar deviation sebesar 6,96771. Sedangkan

nilai *pretest* pada kelas eksperimen juga memiliki nilai mean yang lebih besar yaitu 56,2770, dengan nilai maximum 73,26 dan nilai minimum sebesar 43,29, serta didapatkan pula nilai standar deviation sebesar 8,35823.

Pada nilai *posttest* pada kelas kontrol didapatkan nilai mean yaitu menjadi 65,4900, dengan nilai maximum 76,59 dan nilai minimum sebesar 53,28, selanjutnya didapatkan pula nilai standar deviation sebesar 6,26556. Sedangkan pada nilai *posttest* pada kelas eksperimen didapatkan kenaikan nilai mean yaitu menjadi 83,5830,

dengan nilai maximum yang lebih besar dibanding kelas kontrol yaitu 93,24 dan nilai minimum sebesar 69,93, selanjutnya didapatkan pula nilai standar deviation sebesar 5,48571. Berdasarkan hasil Tabel 1 dapat ditampilkan dengan diagram batang pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Histogram Hasil Data Pembelajaran Siswa

Digram tersebut dapat dilihat bahwa nilai hasil *pretest* kelas kontrol lebih tinggi dibanding pada kelas eksperimen, sedangkan setelah diberi perlakuan dan didapatkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Sehingga dengan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sementara itu, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik parametrik *Shapiro-Wilk*, dengan hasil dimana didapatkan bahwa nilai signifikan dari setiap kelas dan perlakuan lebih dari 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa seluruh nilai pada setiap kelas berdistribusi normal. Lebih lanjut, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Homogeneity Of Variance Test pada *One Way anova*,

dengan hasil uji normalitas dari setiap kelas, dimana didapatkan bahwa dari kelas kontrol baik berupa nilai *posttest* dan *pretest* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,652 ( $0,652 > 0,05$ ), kelas eksperimen baik berupa nilai *posttest* dan *pretest* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,527 ( $0,527 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data dari setiap kelas dalam penelitian telah berdistribusi secara homogen.

Uji hipotesis menggunakan uji *independent sample test*. Hasil uji mendapatkan nilai t sebesar 3,260 dengan nilai signifikan atau 2-tailed sebesar 0,001\*\* ( $0,001 < 0,01$ ), yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima yang mana didapatkan bahwa pembelajaran tipe kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dimana apabila dilihat dari nilai mean atau rata-rata dari pembelajaran kelas kontrol bernilai 62,7705 dan lebih kecil dibanding nilai mean atau rata-rata nilai dari kelas eksperimen yaitu sebesar 69,9300. Begitupula pada nilai standar deviation dimana kelas eksperimen bernilai 15,44970 dan lebih besar dibanding kelas kontrol yang hanya bernilai sebesar 7,11899. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bukti bahwa rata-rata nilai hasil belajar pada kelas eksperimen didapatkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw bisa menyebabkan hasil belajar peserta didik meningkat.

Pada pembelajaran kooperatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mengharuskan peserta didik dapat belajar dalam kelompok, mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Arisanti, 2020). Pembelajaran kooperatif model jigsaw merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif, saling menolong untuk memahami materi untuk mendapatkan hasil yang maksimal, ini terlihat pada pelaksanaan kegiatan belajar di kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol (Lestari & Azahra, 2022).

Peserta didik pada kelas eksperimen mencari dan menggali sendiri tentang materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, mereka berdiskusi dengan peserta didik yang lain dalam satu kelompok. Peserta didik di kelas eksperimen pada setiap pertemuan berjalan dengan sangat baik dan mereka semua aktif berdiskusi.

Dengan adanya sistem diskusi sebagai sistem pembelajaran. Sistem ini membantu antarpeserta didik dalam satu kelompok untuk saling membantu, bekerjasama untuk mencari solusi tentang tugas yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik dengan kemampuan lebih rendah dapat dibantu oleh peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi. Hal ini sesuai penelitian Asmara (2020), yang menyatakan pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar, kemampuan hubungan sosial, bersikap toleransi serta menghargai pendapat orang lain.

Pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik terlihat kurang aktif dan kelihatan jenuh dan bosan pada saat mendengarkan materi yang sedang dijelaskan oleh guru, sehingga hasil belajar menjadi kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Ernawati dan Yani (2020), yang menyatakan bahwa peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi hasil belajarnya bila dibandingkan dengan dibelajarkan menggunakan model konvensional, penelitian ini sejalan pula dengan penelitian oleh Eliana et al, (2023), menyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Biologi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Demikian juga sejalan dengan penelitian oleh Dewi dan Sukendra (2023), menyatakan hasil belajar peserta didik berhasil meningkatkan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prasiklus, siklus I, dan siklus II dimana didapatkan peningkatan hasil belajar secara signifikan.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dapat ditingkatkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian berdasarkan uji *independent sample test*, didapatkan nilai yang sangat signifikan yaitu sebesar 0,001\*\* ( $0,001 < 0,01$ ), dimana pembelajaran tipe kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran tipe jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol

### DAFTAR PUSTAKA

Arisanti, Devi (2020). Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 82-93

Asmara, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Journal of Education and Instruction* 3 (1)

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp>

Dewi, P, P, R., & Sukendra, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII MIPA 2

SMA negari 1 Kuta Utara. *Jurnal WIDYADARI* 24 (1) 106-115

- Eliana, N., Handayani, B., & Bahri, S. (2023). Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN 1 Praya Tengah Tahun Ajaran 2022/2023 yang Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Investigasi Kelompok (KI) Berbentuk Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3)
- Ernawati & Yani, Ahmad. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(1)
- Haryani, E., Ahmad, S., & Ardea, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa Pada Pelajaran Akutansi. *Journal of Education Research* 2 (2) 82-88
- Kahar, M, S., Anwar, Z., Murpiri, D, K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Jurnal Program Studi Pendidikan* 9 (2) 279-295
- Lestari, Eka & Azzahra, Fatimah. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Research and Education Studies*, 3 (3)
- Wanti, M, D., Wati, S., Kamal, M., & Afrinaldi. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru PAI di SM Negeri 1 Kota Baru Dharmasraya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1 (1) 158-171
- Yelani, M., Amaluddin, L, A., & Ramly. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Akutansi* 2 (1) 10-19.